

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pergerakan harga saham industri farmasi di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2010 – 2014 mengalami peningkatan sekitar 6-7 persen. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin tinggi sehingga permintaan kebutuhan akan obat-obatan juga semakin meningkat. Demikian juga didukung dengan adanya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari pemerintah.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam mobilisasi dana untuk menunjang pembangunan nasional dan telah mengundang banyak perusahaan nasional maupun multinasional untuk menyerap dana masyarakat tersebut dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor khusus untuk industri Farmasi.

Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan<sup>1</sup> (Nirawati, 2003: 05).

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan

---

<sup>1</sup> (Nirawati, 2003: 105).

dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan.

Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar sehingga dalam kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham

terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan adanya perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi juga harga saham perusahaan.

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) .

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain.

Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja dibuat oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut<sup>2</sup>(Nirawati, 2003: 105).

---

<sup>2</sup> Ibid,p.1

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Karina (2008), yang berjudul pengaruh *price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya PER yang berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan harga pasar saham perusahaan. Hasil uji T menunjukkan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, berarti  $P < 0,05$ , maka variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Angrawit (2009) mengemukakan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap harga saham perusahaan LQ45. Dari hasil perhitungan AMOS, *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 102,4%. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan DER menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus merugikan kreditornya. Pada *Current Ratio* (CR) dan *Financial Leverage* (FL) tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan LQ45.

Pada Penelitian Gatingsih (2009) yang menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan terakhir yaitu dari sample penelitian, Karina (2008), sampel yang digunakan yaitu semua perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana. Penelitian yang dilakukan oleh Gatingsih (2009) menggunakan sampel perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan BEI.

Sample penelitian Angrawit kusumawardani (2009) adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yakni EPS, PER dan ROA karena pada rasio PER merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER, selain itu PER memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga

saham untuk laba perlembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan dalam input PER.

Pada rasio EPS merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham, untuk mengetahui berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

Peneliti memilih rasio ROA juga karena ingin melihat seberapa efektivitas perusahaan didalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan. Ketiga metode ini dipilih juga karena sebagaimana disarankan dari ketiga peneliti untuk menganalisis rasio profitabilitas yang berbeda dan juga ingin mengetahui apakah EPS, PER, ROA dan DER memiliki pengaruh positif signifikan atau tidak terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Farmasi.

Pada sampel perusahaan, peneliti memilih perusahaan sub-sektor industri farmasi karena secara empiris prediksi turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **”Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010 – 2014)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah mempunyai pengaruh positif signifikan *Price Earning Rasio* (PER) terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi periode 2010-2014.
2. Apakah mempunyai pengaruh positif signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi periode 2010-2014.
3. Apakah mempunyai pengaruh positif signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi periode 2010-2014.
4. Apakah mempunyai pengaruh positif signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi periode 2010-2014.
5. Apakah mempunyai pengaruh positif signifikan *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham secara bersama-sama pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi periode 2010-2014.

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi periode 2010-2014.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi periode 2010-2014.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi periode 2010-2014.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi periode 2010-2014.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Farmasi periode 2010-2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

**c. Bagi Pihak-Pihak Lain**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.